

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman yang terus berjalan ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar dapat mencapai tujuannya dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu tujuan dari perusahaan tentunya untuk memikat minat para investor agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kualitas perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas perusahaan salah satunya yaitu dengan cara mendapatkan laba sebesar besarnya. Laba yang berhasil diperoleh, dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Para investor akan percaya terhadap dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan nantinya diharapkan dapat memberikan keuntungan atau timbal balik yang baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dapat diakses atau dapat dilihat oleh masyarakat luas, sehingga para investor dapat melihat seberapa baik tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Mahardhika, 2016). Suatu perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya, agar dapat berjalan dengan yang seharusnya. Pengawasan yang dilakukan didalam suatu perusahaan memiliki manfaat yang sangat penting, terlebih untuk kesehatan kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengawasan ini bertujuan agar kepentingan semua pihak yang bersangkutan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, tujuan terpenting dari adanya pengawasan yaitu agar kinerja keuangan tersebut dapat menjadi lebih baik.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan (Masjid dan Cahyono, 2015). Salah satu tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk memberikan kesejahteraan terhadap pemangku kepentingan melalui peningkatan kinerja. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab, yaitu memberikan informasi-informasi terkait kinerja perusahaan ataupun kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Novianto dan Ria, 2012 (dalam Mirdianti, 2018) mengemukakan bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan dan ditekankan dalam konsep ini yaitu yang pertama, pentingnya pemegang saham dalam memperoleh sebuah informasi dengan benar dan tepat waktu dan yang kedua, kewajiban perusahaan dalam pengungkapan secara akurat, transparan, dan tepat pada waktunya terhadap semua kinerja perusahaan, stakeholders, dan para pemiliknya. Oleh sebab

itu, informasi mengenai kondisi perusahaan menjadi penting, karena nantinya akan dijadikan sebagai dasar penilaian investor terhadap perusahaan. Akan tetapi, terkadang dalam pemberian informasi ini pihak manajemen memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya yang menandakan jika pihak manajemen melakukan praktik yang hanya menguntungkan dirinya sendiri (Djazilah dan Kurnia, 2016). Hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang disebut dengan *agency problem*. Cara untuk mengurangi *agency problem* diperlukan suatu mekanisme pengawasan atau pengelolaan perusahaan, dimana tiap perusahaan harus memenuhi standar atau tata kelola perusahaan yang baik. Standar atau tata kelola yang baik biasanya dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini diperlukan agar keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat terwujud, maka tiap perusahaan harus memenuhi standar atau tata kelola perusahaan yang baik.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu aturan tata kelola perusahaan secara baik antara berbagai partisipan dengan melakukan pengelolaan sumber daya secara ekonomis, produktif, efektif dan efisien, agar dapat tercapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Djazilah dan Kurnia (2016) suatu perusahaan agar lebih baik dalam pengelolaan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang sudah ada. Manajemen dalam perusahaan diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan profesionalisme dan kemampuannya, sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

oleh perusahaan sebelumnya (Yuliana, 2019). Hal ini bertujuan agar perusahaan memenuhi standar dan tata kelola yang berlaku, serta dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu tujuan utama penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk menyelesaikan permasalahan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Prinsip-prinsip GCG juga telah dijelaskan dalam Al-qur'an, misalnya terkait transparansi dan akuntabilitas diungkapkan oleh Allah dalam potongan ayat sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ.....

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga ke suatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil (benar). Dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....”*.(Q.S. Al-Baqarah:282).

Prinsip GCG terkait kesetaraan juga telah dijelaskan dalam Al-qur'an pada surat An-Nissa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” (Q.S. An-Nisaa:58)

Hal ini membuktikan jika dalam mengelola perusahaan Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur’an. Beberapa perusahaan di Indonesia sudah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik. Ada berbagai dampak positif yang ditimbulkan jika suatu perusahaan menerapkan GCG dengan baik, yaitu dapat membuat citra suatu perusahaan menjadi lebih baik dimata para investor, sehingga otomatis akan menyebabkan naiknya harga saham suatu perusahaan. Berbeda jika perusahaan belum menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik, besar kemungkinannya terjadi masalah-masalah internal maupun eksternal, misalnya tidak lagi diminati oleh para investor, terjadinya KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dan masih banyak masalah yang mungkin dapat terjadi. Fenomena praktik manipulasi tersebut diyakini terjadi karena dilatarbelakangi oleh sistem pengelolaan yang masih rapuh (Wardani dan Zulkifli, 2017). *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini dapat memperbaiki pengelolaan yang rapuh tersebut dengan memajukan kinerja suatu perusahaan, sehingga menjadikan perusahaan berumur panjang dan memperoleh kepercayaan dari para investor.

Menurut Purwani (2010) dalam Mirdianti (2018) Kebanyakan pengusaha di Indonesia mengartikan bahwa *good corporate governance* hanyalah sebuah aturan yang tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan di sebuah perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan kurang maksimalnya penerapan *good corporate governance* perusahaan di Indonesia. Banyak perusahaan yang belum memberikan kesejahteraan atau keuntungan yang maksimal terhadap pelaku ekonomi, baik bagi kepentingan pemilik perusahaan, *stakeholder*, karyawan, masyarakat dan juga pihak yang terkait.

Pada kanal berita kontan.co.id pada tahun 2021 ditemukan fenomena bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mencatatkan kinerja yang baik, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan tahun 2020 per 31 Desember 2020 salah satunya yaitu PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pencapaian ini didukung dengan strategi perusahaan pada kanal tradisional dan modern. Strategi pada kanal tradisional yaitu berfokus pada penjualan di wilayah perumahan dengan memperkenalkan model pemesanan melalui whatsapp dan chatbot, sedangkan pada kanal modern yaitu dengan menerapkan strategi promosi yang tepat. Strategi-strategi ini memberikan hasil yang sangat positif. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan jika pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terkait pemilihan strategi sangatlah penting. Hal ini disebabkan strategi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu agar

suatu perusahaan memiliki strategi yang tepat maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik.

Good Corporate Governance (GCG) pada penelitian ini diukur dengan jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit. Aspek-aspek ini dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan, dimana nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Jika aspek-aspek tersebut dianggap baik dan sudah sesuai standar maka, investor akan memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan. Pada penelitian terdahulu mengenai variabel dewan direksi terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian oleh Masjid dan Cahyono (2015) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kinerja perusahaan dan memiliki hubungan positif. Hal ini dikarenakan persebaran dewan direksi yang semakin banyak akan berdampak positif. Jumlah dewan direksi yang semakin banyak, akan lebih mudah dalam mencari berbagai macam alternatif penyelesaian pada suatu masalah yang semakin banyak pada perusahaan dibandingkan dengan anggota dewan direksi yang sedikit. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Mahardhika (2016) dengan hasil yang menyatakan jika variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya besar kecilnya jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan, tidak mempengaruhi

keefektifan dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian terkait dengan dewan komisaris yang dilakukan oleh Putri dan Mu'id (2016) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simon dan Kurnia (2017) yang menyatakan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar dewan komisaris, tidak berpengaruh terhadap jumlah ROA yang dihasilkan pada suatu perusahaan.

Penelitian mengenai proporsi komisaris independen terdapat perbedaan, pada penelitian yang dilakukan oleh Djazilah (2016) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti apabila semakin besar komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi *monitoring* terhadap manajemen akan lebih baik. Sedangkan pada penelitian Putri dan Mu'id (2016) menyatakan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pada saat pemilihan dan pengangkatan komisaris independen yang kurang efektif dan efisien dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kinerja perusahaan dilihat dari produktifitas modalnya dan nilai perusahaan, oleh karena itu banyak anggota dewan komisaris independen tidak dapat menunjukkan

independensinya dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga fungsi pengawasan pada perusahaan tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Penelitian terkait dengan Kepemilikan manajerial oleh Lestari dan Juliarto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Alasan yang mendasari yaitu manajer yang memiliki saham dalam perusahaan juga akan berusaha untuk mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan hasil (*feedback*) yang lebih besar. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018) yang mendapatkan hasil menyimpulkan bahwa mekanisme *good corporate governance* dengan indikator kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan apabila jumlah kepemilikan saham manajemen rendah, maka tidak dapat menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dan manajemen, dengan begitu dapat mengakibatkan manajemen kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga menjadikan manajemen kurang rasa memiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang berbeda juga terdapat pada variabel komite audit, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2016) yang mendapatkan hasil variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberadaan komite audit sangat berpengaruh positif terhadap profitabilitas suatu perusahaan, apabila

semakin efektif pengawasan komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djazilah (2016) variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Namun, komite audit memiliki keterbatasan pada fungsi yang menjadikan komite audit hanyalah sebagai alat bantu dewan komisaris, sehingga tidak memiliki hak eksekusi apapun.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan perusahaan pada industri lainnya. Alasan lain memilih objek perusahaan manufaktur yaitu karena kebanyakan investor lebih tertarik dengan saham perusahaan manufaktur daripada saham perusahaan industri lainnya. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

2. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
5. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan bukti pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan
2. Mendapatkan bukti pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
3. Mendapatkan bukti pengaruh proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Mendapatkan bukti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan
5. Mendapatkan bukti pengaruh komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Akademisi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebagai bahan referensi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan serta memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya pengungkapan kinerja keuangan serta dapat menjadi masukan dalam pertimbangan pengambilan kebijakan perusahaan terkait dengan pengungkapan kinerja keuangan.

3. Investor

Diharapkan investor dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pertimbangan mengambil keputusan dan strategi berinvestasi dengan memperhatikan pengungkapan kinerja keuangan yang menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangan.

4. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi membantu pemerintah dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat peraturan serta kebijakan mengenai akuntansi lingkungan hidup di Indonesia.

5. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pertanggungjawab kinerja keuangan kepada masyarakat luas.